BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) sangat diperlukan bayi mulai dari waktu lahir sampai usia 6 bulan dan selama masa pertumbuhannya. Tujuan pemberian ASI pada bayi untuk mencegah dari berbagai penyakit, baik yang disebabkan oleh bakteri, virus dan antigen lainnya. ASI juga mengandung jumlah laktosa yang tinggi yang merupakan komponen penting bagi otak bayi (Risdania Rifqa Afrida, 2024). Data (WHO, 2024) melaporkan data pemberian ASI eksklusif secara global, yaitu sekitar 48% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif , hal ini belum mencapai target untuk cakupan pemberian ASI eksklusif di dunia yakni sebesar 50%.

Berdasarkan Kemenkes RI pada tahun 2023 Cakupan pemberian ASI eksklusif nasional pada tahun 2023 untuk bayi usia 0-5 bulan adalah 68,6%. Sementara untuk bayi usia 6-23 bulan, cakupan pemberian ASI eksklusif nasional adalah 55,5% (Kemenkes RI, 2023). Angka Presentasi cakupan ASI eksklusif tersebut masih jauh dari target nasional yaitu 80% (Kemenkes RI, 2024). Sedangkan menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2024 yaitu 73,94%, sedangkan data dari Dinas Kesehatan Kota Bengkulu angka pemberian ASI eksklusif di Kota Bengkulu yaitu 61,9 %.

Dampak dari rendahnya pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan yaitu dapat memperberat penyakit seperti ISPA 35.09%, diare 38.07%, dan

gizi kurang 49,2% yang dapat menimbulkan beberapa efek negatif pada bayi seperti lambatnya pertumbuhan badan, rawan terhadap penyakit, menurunnya tingkat kecerdasan dan terganggunya mental anak, kekurangan gizi yang serius dapat menyebabkan kematian anak (Prihatini et al., 2023). Kebutuhan bayi akan zat gizi jika dibandingkan dengan orang dewasa dapat dikatakan sangat kecil. Namun jika diukur berdasarkan persentase berat badan, kebutuhan bayi akan zat gizi melampaui kebutuhan orang dewasa, hampir dua kali lipat. Makanan pertama dan utama bayi tentu saja ASI (Prihatini et al., 2023).

Penyebab rendahnya pemberian ASI eksklusif antara lain dikarenakan kurangnya pengetahuan dan sikap yang dimiliki oleh para ibu mengenai segala nilai plus nutrisi dan manfaat yang terkandung dalam ASI (Siti & Oktavianis, 2019) . Akibatnya program pemberian ASI eksklusif tidak berlangsung secara optimal (Siti & Oktavianis, 2019) . Faktor-faktor yang memengaruhi pemberian ASI meliputi kondisi psikologis ibu, pengetahuan, dukungan suami, tenaga kesehatan, dan promosi susu formula (Deafira et al., 2017). Persiapan laktasi yang baik dapat meningkatkan rasa percaya diri ibu dalam memberikan ASI Selain itu, pengetahuan ibu tentang ASI selama kehamilan terbukti berpengaruh besar terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Asih & Nurlaila, 2022).

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu menyusui tentang ASI eksklusif di lakukan berbagai macam cara salah satunya yaitu memberikan edukasi tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif di mulai

dari masah kehamilan hingga ibu menyusui , media yang dapat di gunakan yaitu media cetak seperti *Booklet* dan *Leatflet.*

Booklet merupakan sebuah media yang efektif dan efisien jika digunakan dalam pembelajaran, berisi berbagai informasi penting, disusun menggunakan bahasa yang baku, jelas, mudah dipahami oleh pembaca (Hasanah & Fitrihidajati, 2020). Dan *Leaflet* Menurut (Jatmika et al., 2019). Merupakan bentuk penyampaian informasi atau pesan–pesan kesehatan melalui lembar yang dilipat, berisi informasi dapat dalam bentuk kalimat maupun gambar, atau kombinasi. Maka dari itu peneliti memilih media *booklet* dan *leatflet* karena hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yng berjudul "efektivitas promosi kesehatan dengan media *leaflet* dan *booklet* tentang pemberian asi eksklusif terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas sinama nenek kabupaten Kampar" yang dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa baik media *leaflet* maupun *booklet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang pemberian ASI Eksklusif. (Kursani et al., 2024).

Beberapa penelitian yang serupa menjadi referensi penulis, seperti pada penelitian (Tambulana & Rohmah, 2024) yang berjudul "Efektivitas media video dibandingkan dengan *e-booklet* dalam meningkatkan pengetahuan tentang asi eksklusif ibu hamil trimester III" menunjukkan bahwa media komunikasi cetak dapat meningkatkan pengetahuan tentang ASI eksklusif.

Menurut (Wulandari et al., 2023) pada penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Edukasi Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Pengetahuan dan

Sikap Ibu Menyusui Dengan Media *Booklet*" menyatakan bahwa penggunaan perangkat edukasi *Booklet* pemberian ASI eksklusif berpengaruh positif dalam meningkatkan sikap serta pengetahuan ibu menyusui.

Data terbaru dari Dinas Kesehatan Kota Bengkulu 2023, terdapat 3 puskesmas di Kota Bengkulu yang cakupan pemberian ASI Eksklusif nya masih sangat rendah yaitu, Puskesmas Kandang sebesar 27%, Puskesmas Beringin Raya sebesar 27,3%, Puskesmas Betungan sebesar 30%.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, Wilayah Kerja Puskesmas Kandang dan wilayah Kerja Puskesmas Betungan adalah yang terkecil terkait pemberian ASI Eksklusif. Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk meninjau seberapa dalam pengetahuan mengenai efektivitas media *booklet* dan *leatflet* dalam konteks lokal.

Hasil survey awal dan wawancara di wilayah kerja Puskesmas Kandang 3 orang dan puskesmas betungan 3 orang, dari 6 orang (Ibu Menyusui) yang mempunyai bayi 0-6 bulan, ada 5 orang dintaranya yang tidak mengetahui apa itu ASI Eksklusif, tidak mengetahui bahwa bayi ber umur 0-6 bulan tidak boleh di kasih Makanan lain selain ASI, dan 5 ibu tersebut mengatakan belum pernah menerima edukasi apa pun tentang pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik dan memilih wilayah kerja Puskesmas Kandang dan Puskesmas Betungan sebagai tempat penelitian tentang "Efektifitas Media *Booklet* dan *Leaflet* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui Tentang pemberian ASI Eksklusif".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya pengetahuan dan sikap ibu menyusui tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Kandang Dan Puskesmas Betungan sehingga dapat dirumuskan pertanyaan penelitian adalah bagaimana efektifitas media booklet dan leaflet terhadap permasalahan kurangnya pemberian ASI eksklusif pada bayi yang terjadi di wilayah kerja Puskesmas Kandang dan Puskesmas Betungan, Kota Bengkulu Tahun 2025.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Diketahui efektifitas dari media booklet dan leaflet terhadap pengetahuan dan sikap ibu menyusui tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Kandang dan Puskesmas Betungan, Kota Bengkulu 2025

2. Tujuan Khusus

   a. Diketahui rata-rata pengetahuan dan sikap ibu menyusui tentang pemberian ASI Eksklusif sebelum dan setelah diberikan intervensi media *booklet* dan *leatflet* di wilayah kerja puskesmas kendang dan puskesmas betungan

   b. Diketahui perbedaan pengetahuan dan sikap ibu menyusui tentang pemberian ASI Eksklusif setelah di lakukan intervensi media *booklet*

dan *leatflet* di wilayah kerja puskesmas kendang dan puskesmas betungan

c. Diketahui efektivitas media *booklet* dan *leatflet* terhadap pengetahuan dan sikap ibu menyusui tentang pemberian asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas kendang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan penulis dalam penerapan metodologi penelitian serta meningkatkan pemahaman penulis tentang Efektifitas Media *Booklet* dan *Leaflet* terhadap pengetahuan dan sikap ibu menyusui tentang ASI eksklusif.

2. Bagi Akademik

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sekaligus referensi bagi Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Bengkulu khususnya Mahasiswa Jurusan Kebidanan yang sedang mencari bahan atau materi perkuliahan.

3. Bagi tempat penelitian

   Hasil penelitian ini dapat diterapkan atau menjadi masukan tentang Efektifitas Media *Booklet* dan *Leaflet* terhadap pengetahuan sikap ibu menyusui tentang ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas kandang Kota Bengkulu

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Metode	Uji Statistik	Perbedaan
1	(Kursani, dkk,. 2024)	Efektivitas promosi kesehatan dengan media leaflet dan booklet tentang pemberian asi eksklusif terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja puskesmas sinama nenek kabupaten Kampar	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian Quasi Eksperimen yang melibatkan dua kelompok.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik media leaflet maupun booklet efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang pemberian ASI Eksklusif. Namun tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara booklet dan leatflet	Perbedaan dengan penelitian ini adalah metode Analisi kuantitatif jumlah sample 32 orang ibu menyusui.
2	(Utami et al., 2020)	Efektifitas penggunaan media melalui whatsapp dan booklet terhadap sikap ayah ASI di wilayah kerja puskesmas tuan tuan kecamatan benua kayong kabupaten ketapang	Penelitian analitik dengan Pra-Eksperiment Design melalui pendekatan Two Group Pretest-Posttest. Populasi penelitian adalah seluruh Ayah yang mempunyai bayi berumur 0-6 bulan	tidak ada perbedaan yang bermakna antara efektifitas penggunaan media melalui WA dan Booklet terhadap sikap ayah ASI tentang dukungannya terhadap pemberian ASI eksklusif	Perbedaan dengan penelitian ini adalah metode Analisi kuantitatif jumlah sample 50 orang dengan teknik purposive sampling
3	(Wulandari et al., 2023)	Pengaruh edukasi pemberian ASI Eksklusif terhadap pengetahuan dan sikap ibu menyusui dengan media booklet	Jenis Edukasi ini menggunakan Quasi Experiment. Desain Edukasi yang digunakan one group pretest-posttest.	Hasil Edukasi media booklet efektif karena dapat meningkatkan hasil pengetahuan dan sikap ibu menyusui	Perbedaan dengan penelitian ini adalah metode Analisi kuantitatif Jumlah responden dalam 64 orang

Kemenkes Poltekkes Bengkulu